

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penerapan sistem informasi pada perusahaan diharapkan dapat membantu bagian-bagian akan perusahaan dalam mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya. Informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi akuntansi yang dihasilkan oleh suatu sistem dibedakan menjadi dua, yaitu informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Dalam penyampaian informasi akuntansi yang tepat dan akurat dibutuhkan sebuah sistem yang dinamakan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang merupakan komponen organisasi, terintegrasi dan mempunyai tujuan yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak luar perusahaan dan pihak ekstern (Suwira dan Dewi, 2012).

Sistem informasi akuntansi merupakan jantung bagi sebuah perusahaan. Sistem informasi akuntansi membuat sebuah perusahaan mampu melakukan pengendalian dan memudahkan perusahaan meningkatkan kinerjanya. Sistem informasi akuntansi dapat dinilai dari kinerjanya, agar tidak membawa kegagalan dalam persahaan. Di dalam dunia perbankan, pelayanan merupakan hal yang sangat penting karena langsung berhadapan dengan nasabah. Selain memerlukan informasi yang akurat dalam pengolahan datanya, sistem informasi yang ada pada

bank juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo dan lain-lain. Dari sistem informasi yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa manajemen dari organisasi tersebut baik atau tidak (Gustiyan, 2014).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi antara lain: kapabilitas personal, dukungan manajemen puncak serta pelatihan dan pendidikan pengguna. Kapabilitas personal diartikan sebagai kemampuan pemakai dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Kapabilitas personal pemakai sistem informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan (Biwi dkk., 2015).

Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi (Biwi dkk., 2015). Manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kepuasan pengguna. Dukungan yang diberikan

manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin dapat berupa dukungan pimpinan kepada bawahan. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut (Gustiyan, 2014).

Pelatihan dan pendidikan pengguna diartikan sebagai usaha secara formal untuk tujuan transfer pengetahuan sistem informasi yang disyaratkan yang meliputi konsep, kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan mengenai produk sistem informasi spesifik. Dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja. Pelatihan formal berpengaruh terhadap penyiapan informasi akuntansi (Komara, 2005).

Bank Perkreditan Rakyat yang biasa disingkat BPR adalah salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. Pengertian BPR menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Fungsi BPR tidak hanya sekedar menyalurkan kredit kepada para pengusaha mikro, kecil dan menengah, tetapi juga menerima simpanan dari

masyarakat. Dalam penyaluran kredit kepada masyarakat menggunakan prinsip 3T, yaitu tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat sasaran. Karena proses kreditnya yang relatif cepat, persyaratan lebih sederhana, dan sangat mengerti akan kebutuhan nasabah. Adapun jenis yang diberikan oleh bank perkreditah rakyat yaitu, menghimpun dana masyarakat dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu, dan memberikan kredit modal kerja, kredit investasi, maupun kredit konsumsi (Kasmir dalam Gustiyan, 2014). Sehingga penting untuk meneliti sistem informasi akuntansi di bank dibanding dengan perusahaan lainnya. Selain itu sistem informasi akuntansi yang dimiliki bank umum jauh lebih stabil dan sistematis dibanding dengan sistem informasi akuntansi yang dimiliki BPR. Mengingat hal ini diperlukan penelitian yang meneliti tentang kinerja sistem informasi akuntansi di BPR.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Biwi dkk. (2015) yang meneliti tentang kinerja sistem informasi akuntansi dengan menggunakan dua variabel antara lain: kapabilitas personal dan dukungan manajemen puncak. Sebagai pembeda ditambahkan variabel pelatihan dan pendidikan pengguna. Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini berjudul: **“PENGARUH KAPABILITAS PERSONAL, DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK SERTA PELATIHAN DAN PENDIDIKAN PENGGUNA TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI KUDUS.”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dijabarkan sebagai berikut.

1. Apakah kapabilitas personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
2. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
3. Apakah pelatihan dan pendidikan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian dijabarkan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh kapabilitas personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Untuk mengetahui pelatihan dan pendidikan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka manfaat penelitian dijabarkan sebagai berikut.

1. Kontribusi praktis

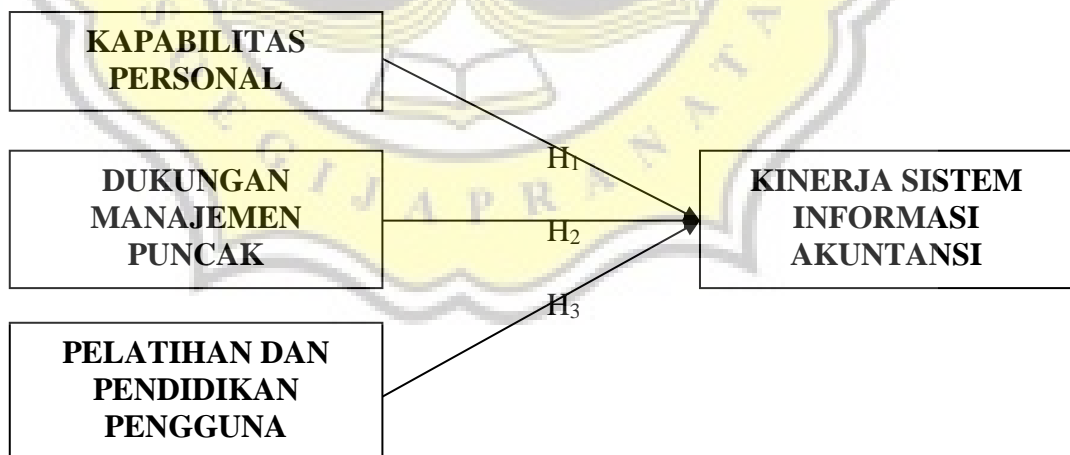
Memberikan gambaran tentang kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kudus.

2. Kontribusi teoritis

Memberikan gambaran tentang penelitian selanjutnya tentang pengaruh kapabilitas personal, dukungan manajemen puncak serta pelatihan dan pendidikan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

1.4. Kerangka Pikir

Gambar 1.1. Kerangka Pikir



Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi antara lain: kapabilitas personal, dukungan manajemen puncak serta pelatihan dan pendidikan pengguna. Kapabilitas personal pemakai sistem informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan. Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi atau komputerisasi (Biwi dkk., 2015). Sementara itu, pelatihan dan pendidikan pengguna merupakan usaha secara formal untuk tujuan transfer pengetahuan sistem informasi yang disyaratkan yang meliputi konsep, kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan mengenai produk sistem informasi spesifik (Komara, 2005).

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian landasan teori berisi tinjauan pustaka, pengembangan hipotesis yang akan menguraikan berbagai teori, konsep dan penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian metodologi penelitian berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, objek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta teknik analisa data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Pada bagian hasil dan analisis berisi analisa yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

BAB V PENUTUP

Pada bagian penutup berisi kesimpulan dan saran dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.